

# USULAN PERANCANGAN INFORMASI TERDOKUMENTASI PADA PROSES PENGADAAN CV. MILYARDA SESUAI DENGAN ISO 9001:2015 MENGGUNAKAN PENDEKATAN *BUSINESS PROCESS MANAGEMENT*

Nadhira Nur Hanifa  
Telkom University  
Bandung, Indonesia

nadhiranh@student.telkomuniversity.ac  
.id

Sri Widaningrum  
Telkom University  
Bandung, Indonesia

Swidaningrum@telkomuniversity.ac.id

Sheila Amalia Salma  
Telkom University  
Bandung, Indonesia

Sheilaamalias@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak**— CV. Milyarda Cipta Karya adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang industri fashion. Namun, perusahaan ini menghadapi permasalahan dalam hal pencatatan yang terdokumentasi dengan baik, terutama pada proses pengadaan bahan baku. Penelitian ini bertujuan untuk merancang informasi terdokumentasi yang sesuai dengan standar ISO 9001:2015 yang mana saat ini, informasi terdokumentasi yang dimiliki perusahaan belum memenuhi persyaratan standar tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan *Business Process Management Lifecycle (BPM)* yang terdiri dari proses Identifikasi, Pemodelan, Analisis, dan Perencanaan Ulang. Metode ini akan memungkinkan standarisasi informasi terdokumentasi perusahaan sesuai dengan kriteria ISO 9001:2015 klausul 4.2 dan 7.5 sebagai standar utama yang berdasarkan dari penerapan *Plan, Do, Check, and Action (PDCA)*. Selain itu, analisis sistem manajemen mutu akan digunakan untuk melakukan *Gap Analysis* terhadap informasi terdokumentasi perusahaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa pencatatan perusahaan saat ini belum memenuhi standar ISO 9001:2015. Hasil rancangannya adalah dokumen dengan informasi terdokumentasi yang sesuai dengan ISO 9001:2015. Dengan adanya perancangan standar informasi terdokumentasi diharapkan akan membantu perusahaan memenuhi standar kualitas internasional dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pengadaan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

**Kata kunci**— *UMKM, PDCA, Informasi Terdokumentasi, ISO 9001:2015, Sistem Manajemen Mutu*

## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan beroperasi di berbagai sektor ekonomi. CV Milyarda Cipta Karya merupakan sebuah UMKM industri fashion di Jawa Barat. Dalam kondisi eksisting, perusahaan mengalami kekurangan dalam pendokumentasian yang jelas dan terstandarisasi, seperti ketidaktersediaan data yang memadai, kurangnya dokumentasi yang lengkap, dan ketiadaan kode unik pada dokumen untuk menjamin keaslian. Oleh karena itu perusahaan menggunakan ISO 9001:2015 sebagai acuan untuk membuat informasi terdokumentasi. ISO 9001:2015 merupakan standar manajemen mutu yang dikeluarkan oleh International Organization for Standardization dikenal juga dengan ISO yang berisikan persyaratan-persyaratan yang

harus dipenuhi sebuah perusahaan/organisasi dalam membentuk suatu quality management system (ISO, 2021). Standar yang digunakan untuk organisasi atau perusahaan adalah ISO 9001 yang disahkan pada tahun 2015, atau biasa disebut ISO 9001:2015. Menurut ISO pada tahun 2015, standar ISO 9001:2015 dapat diterapkan pada Small Enterprises atau UMKM (ISO, 2015).

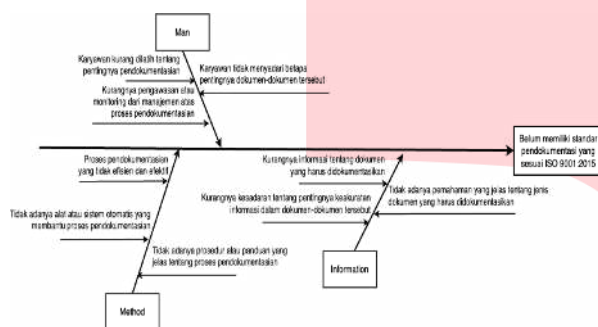
Berikut analisis gap dari standard dengan kondisi eksisting yang ada pada CV. Milyarda.

TABEL 1

Standard	Kondisi Eksisting	Gap
ISO 9001:2015 Klausul 4.2	Secara umum hanya menggunakan dokumen Invoice tanpa dilengkapi dengan rekap data pada sebagian aktivitas pengadaan	Belum memenuhi persyaratan ISO 9001:2015. Klausul 4.2.2
ISO 9001:2015 Klausul 7.5	Sudah menggunakan Invoice, namun tidak dilengkapi dengan rekap data permintaan produk, dan juga tidak memiliki kode unik untuk menyatakan keaslian dokumen.	Belum memenuhi persyaratan ISO 9001:2015. Klausul 7.5

Menunjukkan bahwa perusahaan belum memenuhi persyaratan ISO 9001:2015 terkait pendokumentasian informasi, terutama pada klausul 4.2.2 dan 7.5. Faktor-faktor

penyebab antara lain tugas rangkap oleh pelaksana proses pengadaan, kurangnya pemahaman tentang persyaratan ISO 9001:2015, dan minimnya kesadaran dalam mendokumentasikan informasi yang relevan. Melalui pendekatan PDCA dan pemikiran berbasis risiko, penelitian ini mengusulkan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan pendokumentasian terstandar dalam proses pengadaan UMKM industri fashion, termasuk pengembangan kebijakan dokumentasi yang jelas, pengolahan data perbulan, dan kesadaran pegawai terhadap pentingnya pendokumentasian sesuai standar ISO 9001:2015. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas produk akhir, transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam proses pengadaan.



GAMBAR 1

Pada diagram fishbone diatas terdapat faktor-faktor ini menjadi hambatan bagi CV. Milyarda dalam mencapai standar pendokumentasian yang sesuai dengan ISO 9001:2015. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai standar ISO, mengimplementasikan standar pendokumentasian yang jelas, serta mempersiapkan diri untuk mendaftar pada sertifikasi ISO guna mencapai keunggulan dalam manajemen kualitas.

## II. KAJIAN TEORI

Berikut adalah kajian teori yang dilakukan dalam penelitian ini

### A. Definisi Pengadaan

Pengadaan barang atau jasa merupakan kegiatan atau upaya untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan, dengan menggunakan metoda dan proses yang sesuai agar sesuai dengan kesepakatan yang diinginkan menurut (Abu & Lubis, 2016).

### B. ISO 9001:2015

ISO (International Organization for Standardization) adalah sebuah badan internasional yang mengembangkan standar untuk produk, layanan, dan proses yang digunakan secara luas di seluruh dunia. ISO bertujuan untuk memasarkan perdagangan internasional dengan memastikan bahwa produk dan layanan yang dihasilkan memiliki kualitas yang setara dan dapat diterima secara internasional. ISO 9001:2015 adalah standar internasional yang mengatur Sistem Manajemen Mutu (SMM).

### C. Pendokumentasian Informasi

Informasi terdokumentasi harus dikendalikan karena elemen kunci dari sebuah Quality Management System

(QMS). Gagasan utama informasi terdokumentasi adalah untuk memberikan kendali atas informasi terdokumentasi yang diperlukan untuk pengoperasian SMM. Untuk mencapai tujuan mutu yang sangat penting ini, Standar ISO 9001 mengharapkan suatu metode. Istilah baru "informasi terdokumentasi" membawa perspektif realitas yang lebih baik dan lebih dekat dari dokumen dan catatan ke dalam persyaratan Standar ISO 9001 menurut (Abuhav, n.d.,2017)

### D. Sistem Manajemen Mutu

Sistem Manajemen Mutu (SMM) merujuk pada pendekatan yang sistematis untuk mengelola mutu dalam suatu organisasi. SMM melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan peningkatan berkelanjutan terhadap mutu produk atau layanan yang disediakan oleh organisasi. Prinsip dasar SMM adalah memberikan perhatian yang tinggi terhadap kepuasan pelanggan, pemenuhan persyaratan produk atau layanan, serta peningkatan berkelanjutan melalui pemantauan dan pengukuran kinerja. Untuk memulai sistem manajemen mutu yang bertindak secara konsisten memenuhi persyaratan pelanggan serta persyaratan peraturan yang berlaku sehingga kemampuan suatu organisasi dalam menjaga kualitas mutu dari jasa atau barang yang dilayanan. Adanya persyaratan standar ini memulai harmonisasi antara Quality Monitoring System (QMS) dari suatu persyaratan organisasi dan peraturan yang berlaku, persyaratan yang disarankan dalam Standar ISO 9001 memfasilitasi peningkatan roses termasuk dalam QMS dan jaminan kesesuaian dengan pelanggan atau persyaratan peraturan. Persyaratan yang disarankan dalam Standar ISO 9001 berlaku untuk semua jenis organisasi terlepas dari ukuran atau jenisnya, jenis pelanggannya, dan jenis produk atau layanan yang mereka sediakan menurut (Abuhav, 2017).

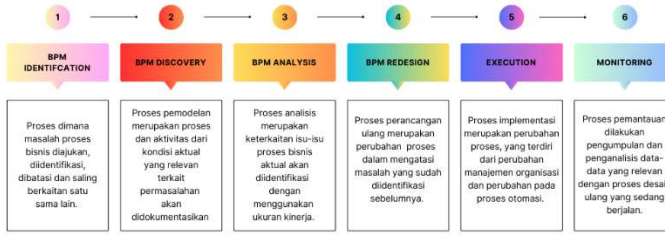
### E. Business Process Management

Business Process Management (BPM) adalah suatu pendekatan manajemen bisnis yang fokus pada pengelolaan dan optimalisasi proses bisnis secara terus-menerus. BPM melibatkan pengukuran kinerja proses, identifikasi dan analisis masalah, perbaikan proses, dan pengawasan pelaksanaan proses agar dapat mencapai tujuan bisnis yang ditetapkan. BPM juga mengintegrasikan teknologi informasi (TI) dalam proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis menurut (Dumas M. L., 2018)

### F. Business Process Management Lifecycle

Business Process Management Lifecycle merupakan siklus hidup BPM yang menjelaskan bagaimana suatu proses nantinya dapat menerapkan peningkatan yang berkelanjutan (continuous improvement). Menurut (Dumas M. L., 2022) Siklus peningkatan berkelanjutan BPM terdiri dari beberapa fase yang dijelaskan melalui proses berikut.

### Business Process Management Lifecycle



GAMBAR 2

dokumen-dokumen yang dirancang sesuai ISO 9001:2015 dengan menggunakan acuan pada klausul 4.2 dan 7.5.

Setelah dilakukan perancangan informasi terdokumentasi yang dibutuhkan dan analisis terhadap signifikansi dari setiap informasi yang ada, tahapan selanjutnya adalah membuat suatu skenario mengenai bagaimana dokumen atau rekaman pada setiap proses akan berinteraksi dengan proses-proses yang lain serta bagaimana gabungan dari berbagai data informasi dapat diolah guna meningkatkan kualitas proses pengadaan secara berkelanjutan. Penjelasan dokumen input dan output dijelaskan pada tabel di bawah ini:

### III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan BPM, ISO 9001:2015 pada tahap PDCA, dan analisis gap untuk mengungkapkan kurangnya pendokumentasian yang belum terstandarisasi dengan kondisi actual.

Metode pengumpulan data berisikan identifikasi kebutuhan data yang digunakan untuk pengolahan data. Data yang dibutuhkan peneliti yaitu data primer dan data sekunder.

Metode pengolahan data berisikan data data yang telah didapatkan untuk mengubah menjadi informasi yang berguna.

Metode perancangan data berisikan proses perancangan data yang telah diubah lalu dirancang ulang agar data dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan perancangan.

Pada tahap verifikasi berisikan hasil rancangan yang telah diajukan apakah sesuai atau belum, jika belum akan ditambahkan inovasi, apabila setelah sesuai dilanjutkan dengan validasi. Tahap validasi berisikan pengukuran kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan CV. Milyarda Cipta Karya.

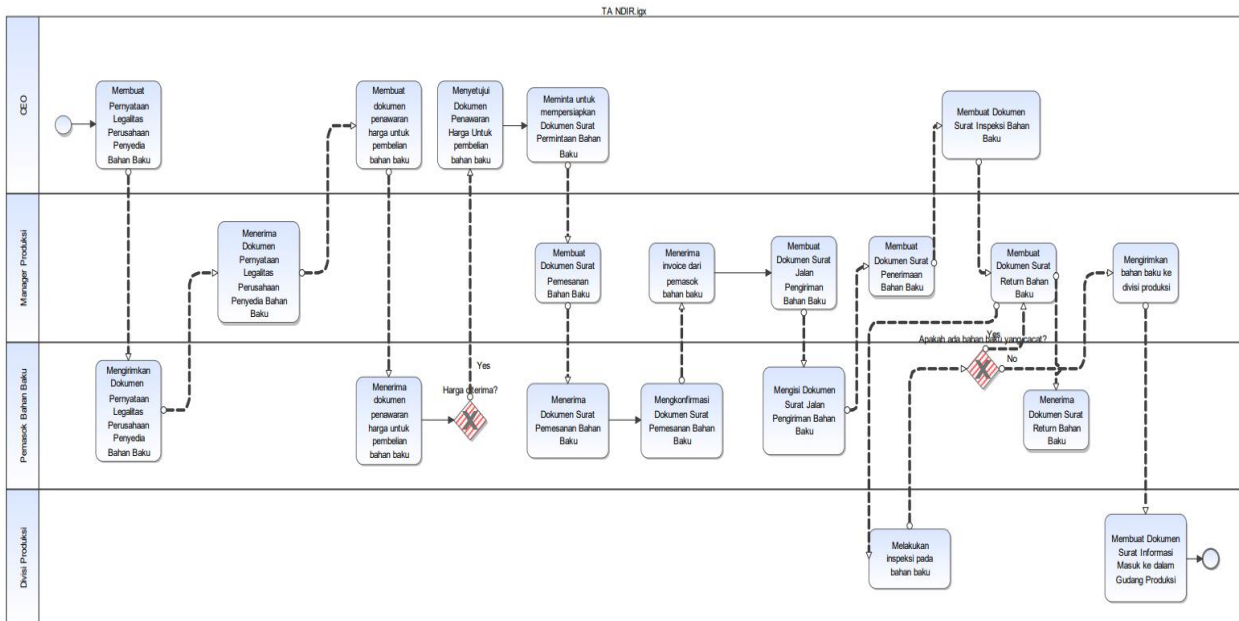
### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah perancangan dokumen yg belum tersedia yaitu informasi terdokumentasi. Berikut

TABEL 2

No.	Proses	Dokumen Input	Dokumen Output
1	Pemilihan pemasok bahan baku	Kriteria pemilihan pemasok	Surat Pernyataan Legalitas Perusahaan Penyedia Bahan Baku, Daftar pemasok terpilih
2	Penawaran harga	Daftar pemasok terpilih	Penawaran harga bahan baku
3	Kebutuhan bahan baku dari perusahaan	Surat penawaran harga bahan baku	Surat permintaan bahan baku
4	Permintaan Pembelian	Surat permintaan bahan baku	Surat Pembelian
5	Pemesanan Pembelian	Surat Permintaan Pembelian	Surat Pemesanan Bahan Baku
6	Pengiriman Pembelian	Surat Pemesanan Bahan Baku	Surat Jalan Pengiriman Bahan Baku
7	Menerima Bahan Baku	Surat Jalan Pengiriman Bahan Baku	Surat Penerimaan Bahan Baku
8	Inspeksi bahan baku	Surat Tanda Terima Bahan Baku	Surat Inspeksi Bahan Baku
9	Return bahan baku	Surat Inspeksi Bahan Baku	Surat Return Bahan Baku
10	Masuk ke dalam gudang produksi	Dokumen Surat Tanda Terima Bahan Baku dan Return Bahan Baku (jika ada)	Dokumen Surat Informasi Masuk ke dalam Gudang Produksi

Dengan menggunakan tabel diatas, dapat dirancang alur baru terkait pengadaan barang pada perusahaan, dengan menyertakan dokumen yang telah diusulkan dan dirancang. Setelah merancang skenario penggunaan atau pengolahan informasi terdokumentasi, dengan fokus didokumennya selanjutnya diusulkan alur baru untuk pengadaan bahan baku. Alur ini dijelaskan dalam gambar dan direpresentasikan menggunakan BPMN seperti berikut:



GAMBAR 3

Pada tahapan pertama, terdapat penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh CEO yaitu membuat pernyataan legalitas perusahaan penyedia bahan baku. Selanjutnya, dokumen pernyataan legalitas perusahaan tersebut dikirimkan kepada pihak perusahaan penyedia bahan baku. Setelah dokumen tersebut diterima oleh perusahaan penyedia, dokumen tersebut dilengkapi dan dikirimkan kembali ke manager produksi. Selanjutnya, CEO akan melanjutkan dengan membuat dokumen penawaran harga untuk pembelian bahan baku. Apabila harga yang diajukan diterima oleh pemasok, maka CEO akan menyetujui dokumen penawaran harga tersebut. CEO kemudian meminta agar dokumen surat permintaan bahan baku dipersiapkan. Dokumen tersebut dikirimkan kepada pemasok bahan baku untuk diproses.

Di sisi manager produksi, langkah selanjutnya adalah menyusun dokumen surat jalan pengiriman bahan baku. Begitu dokumen tersebut diterima, manager produksi akan membuat dokumen surat penerimaan bahan baku sebagai tanda terima.

Tentunya, setiap tahap dalam proses ini juga membutuhkan pengawasan dan pengujian terhadap bahan baku yang diterima. Oleh karena itu, CEO akan membuat surat inspeksi bahan baku untuk memastikan kualitasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun, dalam beberapa kasus, terkadang terdapat kebutuhan untuk mengembalikan bahan baku. Dalam hal ini, manager produksi akan membuat surat return bahan baku. Sebelum mengambil keputusan, divisi produksi perlu melakukan inspeksi terhadap bahan baku tersebut. Jika hasil inspeksi menunjukkan adanya ketidaksesuaian, maka surat return bahan baku akan diterbitkan oleh manager produksi. Namun, jika bahan baku telah lulus inspeksi, manager produksi akan melanjutkan dengan mengirimkannya ke divisi produksi. Terakhir, ketika bahan baku telah diterima oleh divisi produksi, dokumen surat informasi masuk ke dalam Gudang Produksi akan dibuat untuk mencatat informasi masuknya bahan baku tersebut.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua kesimpulan utama yang dapat ditarik mengenai perancangan dan pengendalian informasi terdokumentasi pada proses pengadaan yang sebelumnya tidak terdokumentasi di CV Milyarda Cipta Karya.

Pertama, ditemukan bahwa informasi terdokumentasi yang ada pada perusahaan belum memenuhi standar ISO 9001:2015. Oleh karena itu, dilakukan perancangan informasi terdokumentasi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar tersebut. Hasil dari perancangan ini menunjukkan bahwa sistem yang dirancang telah sesuai dengan kondisi perusahaan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat melalui hasil validasi yang dilakukan oleh Manajer Produksi, yang membuktikan bahwa perancangan informasi terdokumentasi memenuhi standar ISO 9001:2015.

Kedua, perancangan informasi terdokumentasi didasarkan pada klausul 4.2 dan 7.5 dari standar ISO 9001:2015. Implementasi perancangan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaksanaan proses pengadaan di CV Milyarda. Salah satu manfaat yang terlihat adalah peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam proses pengadaan

bahan baku. Dengan adanya sistem yang terdokumentasi dengan baik, proses pengadaan dapat dilakukan dengan lebih terarah dan tepat waktu. Selain itu, perancangan ini juga meningkatkan kemudahan akses terhadap informasi terkait proses pengadaan, sehingga memudahkan karyawan dalam menjalankan tugas mereka.

Selain manfaat tersebut, perancangan informasi terdokumentasi juga mempermudah proses audit internal dan eksternal, serta memperkuat sistem manajemen mutu yang ada di perusahaan. Dengan sistem yang terdokumentasi dengan baik, proses audit dapat dilakukan dengan lebih mudah dan transparan, yang pada gilirannya membantu memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar ISO 9001:2015. Hal ini juga berkontribusi pada meningkatnya kehandalan dan kualitas proses pengadaan serta memperkuat sistem manajemen mutu secara keseluruhan di CV Milyarda Cipta Karya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perancangan informasi terdokumentasi pada proses pengadaan di CV Milyarda telah berhasil memenuhi standar ISO 9001:2015 dan memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi perusahaan. Implementasi perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas proses pengadaan, serta memperkuat sistem manajemen mutu yang ada.

## REFERENSI

- [1] T. Tambunan, "Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting," *LP3ES*, p. 11, 2012.
- [2] Kemenkop Jawa Barat, "Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat," 2021. [Online]. Available: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>.
- [3] T. Atmoko, "Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah," *Skripsi Unpad. Jakarta*, 2012.
- [4] ISO, *ISO 9000 Family – Quality Management*, 2021.
- [5] ISO, *ISO 9001:2015 for Small Enterprises - What to do?*, ISO, 2015.
- [6] M. Maslim, S. Adhithama and A. Nugroho, "Pembangunan Sistem Informasi Penjualan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus: Pahala Fotokopi dan Digital Printing)," in *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4.1*, 2020.
- [7] Rapisari, Diana and Amirullah, "PENINGKATAN MANAJEMEN MUTU DAN PEMASARAN PRODUK UMKM JILBAB DAN BAJU MUSLIM," 2019.
- [8] F. Tigre-O, Tubón-Núñez, E. Elena, S. Carrillo, J. Buele and F. Salazar-L., "Quality Management System Based on the ISO 9001:2015: Study Case of a Coachwork Company," in *2019 14th Iberian Conference on Information Systems and Technologies (CISTI)*, Coimbra, Portugal, 2019.
- [9] R. A. Nurrachman and R. Alit, *Analisis dan Perancangan Sistem Manajemen Keuangan Berbasis Informasi Terdokumentasi ISO 9001:2015 (Studi Kasus PT. Santafi Sukses Mandiri)*, 2020.
- [10] P. N. Njuguna and P. K. Ngugi, "Influence of Iso 9001: 2015 Procurement Quality Management on Performance of Manufacturing Firms in Kenya,"

- International Journal of Supply Chain and Logistics Vol. 4 No. 3*, pp. 1-24, 2020.
- [11] E. Budiyati, "APLIKASI PENJADWALAN PENGADAAN BARANG MENGGUNAKAN ALGORITMA APRIORI," *LIAISON JOURNAL OF ENGINEERING*, pp. 26-32, 2022.
- [12] A. Suprianto, "Analisis Efektivitas Sistem E-Procurement dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Studi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(2), pp. 251-259, 2019.
- [13] ISO, International Organization for Standardization. (2020). ISO/IEC 20000-1:2018 Information technology - Service management - Part 1: Service management system requirements., Geneva, Switzerland: ISO, 2020.
- [14] G. A. ., B. A. P. Rummler, *Improving Performance: How to Manage the White Space in the Organization Chart*, San Francisco: John Wiley & Sons, 2017 .
- [15] M. L. R. M. M. J. ., R. H. A. Dumas, *Fundamentals of Business Process Management*, New York : Springer, 2018.
- [16] M. L. R. M. M. J. ., R. H. A. Dumas, *Fundamentals of Business Process Management*, New York: Springer, 2022.
- [17] A. W. ., N. M. Scheer, *Business process engineering: Reference models for industrial enterprises*, New York : Springer Nature, 2020.
- [18] M. Weske, *Business process management architectures*, New York: Springer, 2021.
- [19] ISO/TC 176/SC 2, *ISO 9001:2015 Quality management systems — Requirements*, ISO, 2015.

